

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur

Puri Rahayu¹, Dessy Wardiah², Nila Kesumawati³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas PGRI Palembang
Jl. Jend A. Yani Lrg Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang
purirahayu56@gmail.com

Abstract

This research aims to find out and describe: 1). To determine the influence of the principal's leadership on the quality of learning at SDN Mesuji Makmur District. 2). To determine the influence of the school committee on the quality of learning at SDN Mesuji Makmur District. 3). To determine the influence of the leadership of the school principal and school committee together on the quality of learning at SDN Mesuji Makmur District. The type of this research is quantitative. The sample in this research was conducted at 5 elementary schools in Mesuji Makmur sub-district with a total of 70 teachers. The techniques used in this research were questionnaires and documentation. Data analysis techniques use normality tests, linearity tests, multicollinearity tests, and hypothesis tests using simple regression tests, multiple regression tests using the SPSS version 26 application. The results of this study show that there is a significant influence on the principal's leadership variables and the role of the school committee together. -the same for the quality of learning at SDN Mesuji Makmur District.

Keywords: School Principal Leadership, Role of School Committee, and Quality of Learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1). Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur. 2). Untuk mengetahui pengaruh komite sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur. 3). Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur. Jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini dilakukan pada 5 sekolah dasar di kecamatan Mesuji Makmur dengan jumlah guru 70 orang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana, uji regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikansi variabel kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

Kata-kata kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Peran Komite Sekolah, dan Mutu Pembelajaran

Copyright (c) 2025 Puri Rahayu, Dessy Wardiah, Nila Kesumawati

✉Corresponding author: Puri Rahayu

Email Address: purirahayu56@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong 9/10 Ulu Palembang, Sumatera Selatan, 30116)

Received 14 January 2025, Accepted 19 January 2025, Published 30 January 2025

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pernyataan tersebut tertuang dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang otonomi daerah melalui pemerintah wilayah memberikan berbagai unsur pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa unsur pendukung tersebut antara lain tenaga administrasi, tenaga kependidikan yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, dan pengelola keuangan, termasuk peran komite sekolah dalam proses percepatan kemajuan sekolah terutama penyelesaian fasilitasnya. Komponen-komponen tersebut menentukan hasil pendidikan yang bermutu, yang ditentukan oleh jumlah lulusan (peserta didik) dengan kompetensi yang diharapkan. Mutu hasil pendidikan akan

semakin tinggi apabila lulusan (siswa) mampu mencapai jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan semakin terintegrasi dengan dunia usaha (Ningsih, Harapan, & Destiniar, 2021).

Pendidikan merupakan unsur fundamental dalam membangun peradaban. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dengan proses belajar yang berpusat pada peserta didik guna mengembangkan potensi peserta didik yang berakhlak mulia, kepribadian yang baik dan memiliki kecerdasan. Pendidikan yang diperoleh dapat melalui jalur formal dan nonformal. Jalur formal mengacu pada Pendidikan terstruktur dan bertingkat yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal dan tuntutur (Suyana, Dalmeri, Sugiharto, & Jupriadi, 2024).

Manajemen sekolah terdiri dari berbagai komponen yang harus dimiliki setiap sekolah, dan komponen-komponen tersebut harus bekerja secara sinergis dan kontinuitis. Hal ini wajar, karena salah satu faktor kunci dalam menyediakan pendidikan berkualitas adalah pengaruh dewan sekolah melalui Komite Sekolah yang baik. Serta sekolah dapat ditingkatkan dan memiliki sarana dan prasarana yang lengkap untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, dampaknya cukup besar karena terdapat keterkaitan antara peningkatan mutu pendidikan di sekolah dengan fasilitas pendidikan yang nyaman dan modern. Hal ini berdasarkan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa hak dan kewajiban masyarakat setempat mempunyai peranan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi program pendidikan. Oleh karena itu, proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang terencana, yang pelaksanaannya tidak lepas dari peran komite sekolah dalam mempercepat ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Serta berbagai hal perlu disediakan oleh penyelenggara pendidikan, terutama sarana belajar mengajar dan prasarana, untuk menunjang kegiatan pengelolaan pendidikan (Ningsih, Harapan, & Destiniar, 2021).

Suatu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui *input*, *output* dan *outcome* yang berkesinambungan. Pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu melakukan proses pematangan kualitas siswa dikembangkan dengan cara membebaskan siswa dari ketidaktahuan, ketidakmampuan, ketidakberdayaan, ketidakbenaran dan dari buruknya akhlak dan keimanan. Sebagaimana mutu pendidikan menurut Permendiknas nomor 63 tahun 2009 adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional (Ramadina, et al., 2023).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah jelas bahwa tujuan pendidikan nasional adalah “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreasi, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab” (Zubairi, 2022).

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa dengan peradaban bangsa untuk mencerdaskan bangsa sehingga terciptanya insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dengan ilmu, kreasi dan mandiri sesuai tujuan pendidikan nasional (Haris, 2023).

Reformasi pendidikan yang terjadi saat ini, ujian nasional ditiadakan dan diganti dengan asesmen nasional. sebagaimana di dalam Permendikbudristek Nomor 17 tahun 2021 tentang Asesmen Nasional (AN) sudah diatur dan menjadi penilaian dalam mutu sekolah. Tentunya, untuk melaksanakan itu sekolah harus mempersiapkan segala keperluan yang menjadi pendukung dalam pelaksanaannya nanti. Menurut SNP (Standar Nasional Pendidikan) pada Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2022, ada 8 (delapan) standar yang harus dipenuhi suatu sekolah diantaranya adalah standar isi, proses, kompetensi kelulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan, pembiayaan, penilaian (Taridala & Anwar, 2023).

Institusi pendidikan merupakan salah satu penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap efisiensi dan kelancaran alur pembelajaran di kelas. Secara sederhana, Manajemen Fasilitas Sekolah dapat diartikan sebagai proses kolaboratif untuk pemanfaatan seluruh fasilitas di Sekolah secara efektif dan efisien. Berdasarkan pengertian sederhana tersebut maka pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah pada hakikatnya adalah pemanfaatan seluruh sarana dan prasarana tersebut untuk menunjang proses pembelajaran dan menjamin kelancaran pembelajaran di kelas, suatu proses yang digunakan seperlunya untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana sangatlah penting bagi setiap instansi khususnya sekolah, karena dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kelancaran kegiatan (Hadi, 2023).

Sarana pendidikan adalah peralatan dan bahan yang digunakan langsung untuk menunjang proses pendidikan. Prasarana pendidikan terdiri dari lembaga pendidikan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Institusi dan prasarana pendidikan adalah sarana untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan penunjang. Sarana dan prasarana tidak bisa diabaikan dalam proses Pendidikan, karena tanpa sarana dan prasarana penyelenggaraan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik (Ginanjari, Rahman, & Jundullah, 2023).

Menurut hasil survey *Programme for International Student Assessment (PISA) 2018* yang telah diterbitkan pada Maret 2019 lalu memotret sekelumit masalah pendidikan di Indonesia. Dalam kategori membaca, sains, dan matematika, skor Indonesia masih tergolong rendah karena Indonesia berada di urutan 74 dari 79 negara. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya, yaitu kurangnya kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Di Indonesia banyak fasilitas pendidikan yang tidak layak digunakan, seperti gedung sekolah yang rusak, penggunaan media dalam belajar yang masih rendah, buku perpustakaan yang tidak lengkap bahkan laboratorium yang tidak sesuai standar (Alfian, et al., 2023).

Berdasarkan data yang didapatkan dari wawancara dan observasi terhadap salah satu sekolah dikecamatan Mesuji Makmur didapatkan mutu pembelajaran masih belum maksimal karena terbatasnya

sarana dan prasarana yang menunjang program sekolah. Hal ini terlihat dari belum lengkapnya fasilitas sekolah dan pemahaman sebagian orang tua siswa yang menilai bahwa pendidikan gratis dari segala aspeknya sehingga sebagian orang tua siswa merasa tidak perlu untuk memberikan bantuan material apapun untuk sekolah karena mereka berpendapat sekolah telah menerima bantuan dari pemerintah kota dan pusat.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas, maka peneliti akan menguji adakah hubungan atau korelasi antara pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah terhadap mutu pembelajaran. Untuk itu, peneliti lebih lanjut akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Peran Komite Sekolah Terhadap Mutu Pembelajaran Di SDN Kecamatan Mesuji Makmur”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya. Variabel penelitian ini dibedakan atas dua kelompok yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Dimana variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah sedangkan variabel terikat yaitu mutu pembelajaran.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kelas dan guru mapel yang ada di sekolah dasar yang tergabung dalam Bidang Pendidikan Kecamatan Mesuji Makmur. Populasi penelitian yang diteliti adalah 436 guru yang ada di sekolah kecamatan Mesuji Makmur. Menurut Sugiyono (2014:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini menjadi 70 orang guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Mesuji Makmur.

Agar penelitian ini dapat mencapai tujuan sebagaimana ditetapkan, maka dibutuhkan data yang akurat. Untuk memperoleh data tersebut digunakan beberapa teknik, yaitu kuesioner, observasi, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Selanjutnya, untuk melihat pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan uji hipotesis berupa Uji t (Parsial) untuk melihat pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap variabel Y secara parsial. Kemudian dilanjutkan dengan uji f (simultan) dan uji koefisien determinasi untuk melihat sumbangsih pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara bersama-sama terhadap variabel Y. Pengelolaan data menggunakan bantuan program statistik SPSS.

HASIL DAN DISKUSI

Penyebaran kuesioner kepada sampel penelitian dilakukan setelah uji coba instrumen secara langsung kepada responden di lapangan yang telah dinyatakan valid dan reliabel. Sebelum melakukan

teknik analisis data selanjutnya dilakukan pengujian prasyarat sebagai syarat terpenuhi atau tidaknya data dari hasil pengisian angket dengan hasil sebagai berikut

1. Uji normalitas dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov (K-S)

Diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar $0,200 > 0,05$ yang artinya data residual berdistribusi secara normal.

2. Uji linieritas dengan melihat hasil uji pada ANOVA table di baris deviation from linearity

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh bahwa *Deviation from Linearity Sig* yaitu $0.641 > 0.05$ dan $0.273 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X1) dan Komite Sekolah (X2) terhadap Mutu Pembelajaran (Y).

3. Uji multikolinieritas dengan melihat nilai yang ada pada kolom collinearity statistic

Nilai tolerance variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1), yaitu $0.976 > 0.10$ dan nilai VIF $1.024 < 10.00$ sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel kepemimpinan kepala sekolah (X1) dalam model regresi ini.

Nilai tolerance variabel komite sekolah (X2), yaitu $0.976 > 0.10$ dan nilai VIF $1.024 < 10.00$ sehingga variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas antara variabel komite sekolah (X2) dalam model regresi ini.

Setelah dilakukan uji prasyarat di atas, dilanjutkan dengan uji hipotesis untuk mengukur pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran, pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pembelajaran, dan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	29.503	8.117		3.635	.001
	Kepemimpinan Kepala Sekolah	.753	.069	.800	10.985	.000

a. *Dependent Variable: Mutu Pembelajaran*

Sumber: Dilakukan Peneliti dengan Bantuan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai konstanta persamaan regresi $a=29,503$ dan nilai

koefisien variable bebas $b = 0,753$. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 29,503 + 0,753 X$$

Artinya mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai koefisien 0,753. Selain itu probabilitas (Sig) $0.000 < \alpha (0.05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

2. Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana secara parsial (uji-t) pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur dianalisis menggunakan program bantu aplikasi Software SPSS ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Pengaruh Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran

<i>Coefficients^a</i>						
Model		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	99.324	8.404		11.818	.000
	Peran Komite Sekolah	.166	.073	.267	2.280	.026

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Dilakukan Peneliti dengan Bantuan SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diperoleh bahwa nilai konstanta persamaan regresi $a = 99,324$ dan nilai koefisien variable bebas $b = 0,166$. Maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = a + bx$$

$$Y = 99,324 + 0,166 X$$

Artinya mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh peran komite sekolah dengan nilai koefisien 0,166. Selain itu probabilitas (Sig) $0,026 < \alpha (0.05)$ berarti H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti Terdapat pengaruh yang signifikan Peran Komite Sekolah terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah Secara Bersama-Sama terhadap Mutu Pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur dengan mengacu langkah-langkah analisis sebagai berikut.

a. Uji F (Simultan)

Analisis regresi linear berganda sering disebut dengan uji hipotesis secara simultan atau uji-f yang ditampilkan dalam tabel di bawah ini hasil dari perhitungan menggunakan aplikasi program Software SPSS For Windows.

Tabel 3. Hasil Analisis Secara Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4707.469	2	2353.734	65.186	.000 ^b
	Residual	2419.231	67	36.108		
	Total	7126.700	69			
a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran						
b. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Kepemimpinan Kepala Sekolah						

Sumber: Dilakukan Peneliti dengan Bantuan SPSS 26, 2024

Hasil perhitungan Tabel di atas diperoleh nilai probabilitas (signifikan) $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 65,186 > F_{Tabel} 3,134$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh secara bersama-sama kepemimpinan kepala sekolah dan komite sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda melalui program aplikasi *Software SPSS For Windows* di dapat hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.813 ^a	.661	.650	6.009
a. Predictors: (Constant), Peran Komite Sekolah, Nilai kepemimpinan Kepala Sekolah				

Sumber: Dilakukan Peneliti dengan Bantuan SPSS 26, 2024

Dari interpretasi hasil diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi yang mencakup variabel kepemimpinan kepala sekolah dan variable mutu pembelajaran secara signifikan menjelaskan variasi dalam mutu pembelajaran dengan koefisien determinasi yang tinggi R Square = 0,661 data ini menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan prediktif yang kuat dan dapat diandalkan dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Adjusted R Square yang tinggi 0,650 juga mengindikasikan bahwa model ini tetap kuat meskipun memperhitungkan jumlah variabel independen, sehingga hasilnya dapat dianggap sebagai representasi yang akurat dari hubungan yang ada di populasi yang lebih luas.

Hasil koefisien determinasi berdasarkan *output Model Summary* menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,661. Ini berarti bahwa 66,1% variasi dalam mutu pembelajaran dapat dijelaskan oleh kombinasi dari Kepemimpinan Kepala Sekolah dan peran komite sekolah. Sebaliknya, 33,9% variasi dalam mutu pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Larasati (2018) yang menjelaskan bahwa kualitas pemimpin yang baik yang memberikan arahan, keteladanan serta inspirasi yang tinggi dapat memberikan motivasi yang baik bagi karyawannya sehingga dapat meningkatkan kinerja karyawan. Karyawan yang termotivasi dengan baik oleh pemimpinnya akan mencurahkan kemampuan

yang dimilikinya untuk kemajuan organisasi. Kemudian Hasil penelitian (Susanto dan Aisyah, 2010) yang menyebutkan kepemimpinan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap motivasi sebagai variabel intervening dan berpengaruh terhadap kinerja.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Utami (2022) yang menerangkan bahwa komite sekolah adalah lembaga atau badan khusus yang dibentuk berdasarkan musyawarah *stakeholders* pendidikan di tingkat sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggungjawab terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sesuai pendapat (Nurlita & Bachtiar, 2020), bahwa komite sekolah adalah suatu badan yang berfungsi sebagai forum resmi untuk mengakomodasikan dan membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah. Komite sekolah harus dapat bekerjasama dengan pihak sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah sehingga terciptanya pendidikan berkualitas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

Hal ini terbukti dari nilai signifikansi model regresi terlihat bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah di bawah 0.05. Berdasarkan uji signifikansi bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah yang diukur dari tugas kepala sekolah *educator, manager, administrator, supervisor, leader, motivator, inovator*. Hasil pengujian diperoleh nilai mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh kepemimpinan kepala sekolah dengan nilai koefisien 0.753. Selain itu probabilitas (Sig) $0.000 < \alpha (0.05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh kepemimpinan kepala sekolah.

2. Adanya pengaruh peran komite sekolah terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur.

Hal ini terbukti dari nilai signifikansi model regresi terlihat bahwa variabel komite sekolah di atas 0.05. Berdasarkan uji signifikansi bahwa variabel komite sekolah yang diukur dari fungsi *advisory agency/pemberi pertimbangan, supporting/pendukung, controlling /pengawasan, mediating/perantara*. Hasil pengujian diperoleh nilai mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh komite sekolah dengan nilai koefisien 0.166. Selain itu probabilitas (Sig) $0.000 < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh peran komite sekolah. Berdasarkan bantuan yang diterima sekolah dari komite juga terbukti meningkatkan mutu pembelajaran.

3. Adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan peran komite sekolah secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran di SDN Kecamatan Mesuji Makmur

Hal ini terbukti dari nilai signifikansi model regresi terlihat bahwa variabel komite sekolah di atas 0.05. Berdasarkan uji signifikansi bahwa variabel komite sekolah yang diukur dari fungsi *advisory*

agency/pemberi pertimbangan, *supporting*/pendukung, *controlling* /pengawasan, *mediating*/perantara. Hasil pengujian diperoleh nilai mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh komite sekolah dengan nilai koefisien 0.166. Selain itu probabilitas (Sig) $0.000 < \alpha (0,05)$ berarti H_a diterima H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel mutu pembelajaran dipengaruhi positif oleh peran komite sekolah.

REFERENSI

- Alfian, M. R., Awalushaumi, L., Marwan, Bahri, S., Syechah, B. N., & Robbaniyyah, N. A. (2023). *Analisis Kemampuan Literasi Bidang Matematika Siswa*. Mataram: Program Studi Matematika, Fakultas Mipa, Universitas Mataram.
- Ginancar, M. H., Rahman, & Jundullah, M. (2023). Manajemen Saran Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sma Al Minhaj Bogor. *Manajemen Pendidikan Islam*, 1-16.
- Hadi, M. (2023). *Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*. Metro, Lampung: Laduni Alifatama.
- Haris, A. (2023). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Era Society 5.0*. Al-Furqan.
- Larasati, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi, Strategi Organisasi Dan Motivasi Karyawan* (Master's Thesis, Universitas Islam Indonesia).
- Ningsih, K. D., Harapan, E., & Destiniar. (2021). Pengaruh Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan*, 1-14.
- Nurlita, H., & Bachtiar, M. (2020). Peran Controlling Agency Komite Sekolah Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Dan Transparansi. *Jurnal Administrasi, Kebijakan Dan Kepemimpinan Pendidikan (Jak2p)*, 1(2), 118-127.
- Ramadina, R., Siregar, N. S., Tantri, A., Daulay, N. A., Ubaydillah, M., & Maulana, M. R. (2023). Peran Supervisi Pendidikan Terhadap Peningkatan Mutu Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1-16.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Susanto, H. Dan Aisyah, N. (2010). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening Terhadap Kinerja Karyawan Di Kantor Pertanahan Kabupaten Kebumen. *Magistra* No. 74 Th. Xxii Desember 2010 Issn 0215-9511
- Suyana, N., Dalmeri, Sugiharto, & Jupriadi. (2024). Kebijakan Pendidikan Nasional Menghadapi Tantangan Global Sebuah Analisis Strategis Dan Prioritas. *Journal Of Education Research*, 620-634.
- Taridala, S., & Anwar, R. (2023). *Transformasi Edukasi*. Sulawesi Tengah: Feniks Muda Sejahtera.
- Utami, A. B. (2021). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Berbasis Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Ibrohimi Manyar Gresik. *Center Of Education Journal (Cejou)*, 2(02), 43-61.

Zubairi. (2022). *Pendidikan Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu, Jawa Barat: Adanu Abimata.